

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV

Tiya Meiliawaty*, Evayenny, Eva Okatviana

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*tiya@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dengan teknik korelasi. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cibarusah Kota 02, Bekasi. Sampel sebanyak 37 siswa yang diperoleh melalui teknik proporsional sampling. Waktu penelitian selama tiga bulan tepatnya dari bulan Mei sampai Juli 2020. Data penelitian di dapat dari data primer dan data sekunder. Data primer untuk angket dan data sekunder untuk tes sebagai data penilaian tengah semester. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai korelasi (r_{xy}) sebesar 0,364 lebih besar dari r_{tabel} sebesar 0,344 besar kisarannya antara 0,20–0,40 menunjukkan interpretasi rendah, uji signifikansi yang diperoleh t_{hitung} sebesar 2,314 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,03. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa $r^2=0,133$ artinya 13,3% prestasi belajar IPS dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan hubungan pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Kata kunci: IPS, pola asuh orang tua, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Prestasi belajar di Indonesia sangatlah penting dalam pendidikan, bagi sekolah, orang tua maupun masyarakat. Bagi sekolah prestasi belajar siswa dapat menentukan kualitas suatu sekolah. Bagi orang tua prestasi belajar yang baik dapat membuat kebanggaan dalam keluarga. Bagi masyarakat prestasi belajar dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap seseorang, dalam hal ini masyarakat dapat memandang bagaimana cara pola asuh yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak mereka, sehingga memberikan hasil prestasi belajar yang baik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu atau kelompok. Menurut Purwadarminta (2005), prestasi adalah hasil sesuatu yang telah dicapai. Menurut Sardiman (Prihatmojo, 2019), belajar itu adalah perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Menurut teori behavioristik belajar adalah bentuk perubahan kemampuan peserta didik untuk bertindak laku secara baru sebagai akibat dari hasil interaksi stimulus dan respons lingkungan yang di dapat.

Menurut Slameto (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern seperti faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor ekstern seperti faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran penting dalam mengembangkan potensi siswa untuk mengatasi masalah sosial dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari. Ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya tingkat dasar dan menengah. Hakikat IPS di sekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin (Susanto, 2013).

Pembelajaran IPS mempunyai misi utama yang sangat mulia, sebagaimana dikemukakan oleh Djahiri (Susanto, 2013), yaitu memanusiakan manusia dan memasyarakatkan secara fungsional, dan penuh rasa kebersamaan serta rasa tanggung jawab. Misi utama IPS yang telah dikemukakan oleh Djahiri, dapat di optimalkan prestasi belajar siswa dengan pola asuh orang tua di rumah. Pola asuh orang tua sangat penting untuk membantu dalam belajar mengenai nilai-nilai dalam pembelajaran IPS.

Indikator dari prestasi belajar IPS adalah: 1) Memahami dan mengetahui keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat; 2) Menjelaskan dan mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang dengan tepat.

Setelah mengetahui indikator dan hasil dari belajar kemudian menentukan batas minimal. Menetapkan batas minimal keberhasilan belajar selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Pengungkapan prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat.

Pola asuh sebagai perlakuan orang tua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan, dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak. Adanya perbedaan pola asuh dari setiap orang tua mengakibatkan perbedaan karakter pada anak. Tindakan negatif orang tua sekecil apapun memberikan peran besar terhadap perilaku negatif anak-anaknya, dan perilaku positif orang tua juga berpengaruh terhadap perilaku positif anak-anaknya. Anak yang tumbuh dan di asuh dengan kasar, maka akan membuat anak berlaku kasar juga, atau orang tua yang bercerai akan memengaruhi mental dan psikis anak di kemudian hari (Amin dan Harianti, 2018).

Menurut Tridhonanto dan Beranda (2014) ada beberapa hal yang memengaruhi pola asuh orang tua kepada anaknya, yaitu: usia orang tua, pendidikan orang tua, pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak, keterlibatan orang tua, stress orang tua, dan hubungan suami istri. Baumrind (1996) menyatakan terdapat empat tipe atau bentuk pengasuhan, ada pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh mengabaikan, dan pola asuh permisif.

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang mencoba untuk membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi bahwa perilaku dan sikap anak sesuai dengan standar perilaku, bersifat mutlak, termotivasi dan otoritas yang lebih tinggi. Pola asuh ini bersifat membatasi dan menghukum, mendesak anak untuk mengikuti kata orang tua (Nurhayanti & Novitasari, 2013). Ciri-ciri dari pola asuh otoriter adalah: a) Anak harus tunduk dan patuh pada kehendak orang tua; b) Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangatlah ketat; c) Hampir tidak pernah mendapat pujian; d) Orang tua tidak mengenal kompromi.

Pola asuh demokratis memiliki karakteristik tinggi akan kasih sayang, keterlibatan dan tingkat kepekaan orang tua terhadap anak, nalar, serta mendorong pada kemandirian. Ciri-ciri dari pola asuh demokratis adalah: a) Orang tua memandang anak sebagai sesuatu yang realistis dan tidak menuntut hal yang berlebihan sesuai dengan kemampuan anak; b) Orang tua memberikan kebebasan pada remaja untuk melakukan tindakan yang disukai; c) Menunjukkan respon terhadap bakat yang sudah dimiliki; d) Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan; e) Memberikan pengertian mengenai hal baik dan buruk; f) Menghargai keberhasilan yang telah diraih anak.

Pola asuh mengabaikan adalah pola asuh orang tua yang tidak terlibat langsung dalam kehidupan anak karena adanya kelalaian orang tua. Orang tua menganggap urusan anak tidak begitu penting dari urusan mereka sendiri. Ciri-ciri pola asuh mengabaikan adalah: a) Orang tua lebih mementingkan kepentingan pribadi seperti selalu sibuk, tidak peduli dan tidak mengetahui anak sedang berada dimana ataupun bersama siapa, dan lain sebagainya; b) Orang tua membiarkan anak berkembang sendiri baik fisik maupun psikis tanpa adanya bimbingan yang baik dari orang tua.

Pola asuh permisif atau memanjakan membuat orang tua sangat terlibat dengan anak. Mereka menuruti semua kemauan anak dan jarang membatasi perilaku anak. Ciri-ciri pola asuh permisif adalah: a) Orang tua tidak menegur atau memperingati anak dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan orang tua; b) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya; c) Orang tua tidak pernah menegur atau tidak berani menegur perilaku anak, meskipun anak salah.

Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah dasar saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter siswa, berupa paduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat didemonstrasikan siswa sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari secara kontekstual. Pembelajaran kontekstual ini seperti mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan diduga pembelajaran ini akan lebih berhasil jika didukung dengan pola asuh orang tua yang baik dan sesuai dengan kebutuhannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode survey dengan teknik korelasi (Sugiharto, 2015). Penelitian ini dirancang untuk mendapatkan hubungan antar variabel, yaitu variabel X (pola asuh orang tua) dan variabel Y (prestasi belajar siswa mata pelajaran IPS). Penelitian ini melibatkan ukuran statistik untuk melihat tingkat hubungan antar variabel.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah seluruh data yang mempunyai kualitas tertentu (Sugiyono, 2016), yaitu siswa kelas IV di SDN Cibusah Kota 02, sejumlah 151 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV D SDN Cibusah Kota 02, sejumlah 37 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *proportional sample*, yaitu teknik yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur atau kategori di dalam populasi penelitian ini (Sugiharto, 2015).

Instrumen penelitian menggunakan tes dan angket. Tes digunakan untuk pengumpulan data terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran IPS, sumber data dari instrumen tes adalah data sekunder, dan prestasi belajar IPS yang diperoleh dari guru kelas. Angket digunakan untuk pengumpulan data terhadap pola asuh orang tua, sumber data dari instrumen angket adalah sumber data primer atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas (Sundayana, 2016).

Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif, uji prasyarat analisis data, dan uji hipotesis (Tim Dosen STKIP KN, 2015). Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari skor mean, median, modus, varians dan standar deviasi. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dan menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisaan selanjutnya dan uji linieritas digunakan untuk mengetahui suatu persamaan regresi yang dihasilkan dapat didekati oleh bentuk linier atau non linier. Uji hipotesis dilakukan melalui uji koefisien korelasi dengan rumus *product moment*, uji signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan uji t dan koefisien determinasi dengan rumus koefisien determinasi. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan positif pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa (Arikunto, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari angket menghasilkan skor sebesar 1108. Jika dilihat skor dari masing-masing tipe pola asuh, pola asuh otoriter memperoleh skor sebesar 239, pola asuh demokratis memperoleh skor sebesar 403, pola asuh mengabaikan memperoleh skor sebesar 245, dan pola asuh permisif memperoleh skor sebesar 221. Data yang diperoleh dari tes mata pelajaran IPS memperoleh skor 3110 untuk keseluruhan. Jika melihat dari hasil tes siswa, seluruh siswa memiliki nilai diatas KKM yaitu di atas 70.

Hasil analisis deskriptif untuk variabel X dapat dilihat dari empat tipe pola asuh yang dilakukan. Pola asuh otoriter memperoleh rata-rata sebesar 6,46; median sebesar 6; modus 8; varians sebesar 2,19 dan standar deviasi sebesar 1,48. Pola asuh demokratis memperoleh rata-rata sebesar 10,89; median sebesar 11; modus 11; varians sebesar 0,98 dan standar deviasi sebesar 0,99. Pola asuh mengabaikan memperoleh rata-rata sebesar 6,62; median sebesar 7; modus 7; varians sebesar 1,07 dan standar deviasi sebesar 1,03. Pola asuh permisif memperoleh rata-rata sebesar 5,97; median sebesar 6; modus 6; varians sebesar 1,91 dan standar deviasi sebesar 1,38. Hasil analisis deskriptif untuk variabel Y memperoleh rata-rata sebesar 84,05; median sebesar 85; modus 85; varians sebesar 62,27 dan standar deviasi sebesar 7,89. Pada predikat sangat baik (90-100)

memperoleh 12 siswa, predikat baik memperoleh (80-89) 16 siswa dan predikat cukup (70-79) memperoleh 9 siswa.

Hasil pengujian persyaratan analisis data yang dilakukan diperoleh dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas menggunakan uji lillifors dan uji linieritas menggunakan uji F. Berikut adalah tabel data dari uji normalitas dan uji linieritas.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Variabel	L_{maks}	L_{tabel}	Keputusan
Pola asuh otoriter (X)	0,135	0,146	Normal
Pola asuh demokratis (X)	0,140	0,146	Normal
Pola asuh mengabaikan (X)	0,141	0,146	Normal
Pola asuh permisif (X)	0,141	0,146	Normal
Prestasi belajar IPS siswa (Y)	0,129	0,146	Normal

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan uji normalitas, data dari variabel X dan Y dikatakan normal, karena $L_{maks} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Linieritas

Variabel	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS	0,83	2,27	Linier
Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar IPS	0,19	2,68	Linier
Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar IPS	2,30	3,28	Linier
Pola asuh mengabaikan dengan prestasi belajar IPS	0,13	3,28	Linier
Pola asuh permisif dengan prestasi belajar IPS	0,31	2,9	Linier

Berdasarkan Tabel 2 hasil perhitungan uji linieritas pola asuh orang tua dari berbagai tipe dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05 sehingga variabel pola asuh orang tua dari berbagai tipe dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS menunjukkan linier.

Uji korelasi product moment yang dilakukan berdasarkan kriteria pengujian, yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Uji signifikansi dilakukan berdasarkan uji t , jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut adalah tabel data uji hipotesis.

Hasil data dari Tabel 3 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS, besar hubungan yang diperoleh sebesar 13,3%. Jika dilihat dari perhitungan koefisien korelasi setiap tipe pola asuh orang tua, pola asuh demokratis dengan prestasi belajar IPS siswa memiliki hubungan yang signifikan dengan besar hubungan korelasinya sebesar 14,1 %. Tiga pola asuh orang tua lainnya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar IPS siswa, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh mengabaikan dan pola asuh permisif.

Tabel 3. Data Hasil Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Variabel	$r_{hitung}/$ r_{xy}	r_{tabel}	t_{hitung}	t_{tabel}	Koefisien Determinasi	
					R^2	100%
Pola asuh orang tua dengan prestasi belajar IPS	0,364	0,334	2,314	2,03	0,133	13,3%
Pola asuh otoriter dengan prestasi belajar IPS	0,026	0,334	0,155	2,03	0,001	0,1%
Pola asuh demokratis dengan prestasi belajar IPS	0,376	0,334	2,401	2,03	0,141	14,1%
Pola asuh mengabaikan dengan prestasi belajar IPS	0,240	0,334	1,461	2,03	0,057	5,7%
Pola asuh permisif dengan prestasi belajar IPS	0,176	0,334	1,055	2,03	0,03	3%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data pola asuh orang tua memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN Cibusah Kota 02, Bekasi. Besar koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 13,3%. Hasil analisis data yang didapat dari empat tipe pola asuh orang tua, disimpulkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan koefisien determinasi sebesar 14,1%. Tipe pola asuh otoriter, pola asuh mengabaikan dan pola asuh permisif tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Penelitian ini membuktikan bahwa anak yang dididik dengan pola asuh demokratis akan memiliki dampak positif untuk belajar, sehingga akan membuat anak memperoleh prestasi belajar yang baik.

REFERENSI

- Amin, Suci dan Harianti, Rini. (2018). *Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Belajar Anak*. Jakarta: Deepublish.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian , Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurhayanti, R., & Novitasari, D. (2013). Tipe pola asuh orang tua yang berhubungan dengan perilaku bullying di SMA Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 1(1).
- Prihatmojo, A. (2019). Penerapan media pembelajaran kartu bergambar dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 4 Tanjung Aman. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 89-100.
- Purwadarminta, W. J. S. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rosyid, Moh. Zaiful, dkk. 2019. *Prestasi Belajar*. Malang: Literasi Nusantara.
- Slameto. (2018). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Tim Dosen, (2015). *Buku Pedoman Penulisan Dan Bimbingan Skripsi*. Jakarta: STKIP Kusuma Negara Jakarta.
- Sundayana, Rostina. (2016). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2012). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Tridhonanto, Al dan Beranda. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Widodo, Setiyo. (2011). *Smart Parenting Technology*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.